

Hubungan Tingkat Stress Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Isolasi Covid-19 RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya

Meilitha Carolina¹, Ayu Puspita², Fingky Safitri³

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKes Eka Harap Palangka Raya
Alamat: Jl. Beliang No. 110, Kel. Palangka, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya,
Kalimantan Tengah 73111, Indonesia
E-mail korespondensi: fingkysafitri@gmail.com¹

Abstract. Nurses are one of the human resources that play a very important role in health services in hospitals. Challenges, high workload, fatigue, internal and external stressors often occur in health workers can affect the performance of nurses, nurses who work in isolation rooms have greater stress levels than nurses in other rooms. The problem of work stress is a problem that needs attention because it will have an impact on productivity and performance. Objective: This study aims to determine the relationship between stress levels and nurse performance in the Covid-19 Isolation Room of the Dr. Doris Sylvanus Palangka Raya Regional General Hospital. Methods: This type of research is correlational using a Cross Sectional approach using the Spearman Rank Statistical Test with the Total Sampling Technique of 56 Respondents who work in the Covid-19 isolation room of the Regional General Hospital dr. Doris Sylvanus Palangka Raya using a questionnaire. Results: Based on the results of the Spearman Rank statistical test, the p value = 0.001 was obtained. So, it can be concluded that there is a significant relationship between the level of stress and the performance of nurses working in the isolation room of the Regional General Hospital Dr. Doris Sylvanus Palangka Raya with a value of R (Correlation = 0.431) which means it shows a strong relationship between the level of stress and performance, while the direction of the correlation coefficient is expressed in positive form (+) which means there is a unidirectional relationship between the stress level variable and the performance variable (p value = 0.001, R = 0.431, α = 0.05). Conclusion: There is a significant relationship between stress levels and the performance of nurses working in the isolation room of Dr. Doris Sylvanus Palangka Raya Regional General Hospital.

Keywords: Stress Level, Nurse Performance, Covid-19 Isolation Room.

Abstrak. Perawat adalah salah satu sumber daya manusia yang berperan sangat penting di dalam pelayanan kesehatan yang ada di rumah sakit. Tantangan, beban kerja yang tinggi, kelelahan, stresor internal dan eksternal sering terjadi pada tenaga kesehatan bisa mempengaruhi kinerja dari perawat, perawat yang berkerja di ruang isolasi memiliki tingkat stres yang lebih besar dibandingkan dengan perawat ruangan lain. Masalah stres kerja merupakan masalah yang perlu mendapat perhatian karena akan berdampak pada produktivitas dan kinerja. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat stress dengan kinerja perawat di Ruang Isolasi Covid-19 RSUD dr.Doris Sylvanus Palangka Raya. Metode: Jenis penelitian ini adalah korelasional dengan menggunakan pendekatan Cross Sectional menggunakan Uji Statistik Spearman Rank dengan Teknik Pengambilan data Total Sampling sebanyak 56 Responden yang berkerja di ruang isolasi Covid-19 RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya dengan menggunakan kuesioner. Hasil: Berdasarkan Hasil uji statistik Spearman Rank diperoleh nilai p value= 0.001. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat stress dengan kinerja perawat yang berkerja di ruang isolasi RSUD dr.Doris Sylvanus

Palangka Raya dengan nilai R (Korelasi= 0.431) yang berarti menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara tingkat stress dengan kinerja, sedangkan arah koefisien korelasi dinyatakan dalam bentuk positif (+) yang berarti ada hubungan yang searah antara variabel tingkat stress dengan variabel kinerja (p value= 0.001, R= 0.431, α = 0.05). Kesimpulan: Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat stress dengan kinerja perawat yang berkerja di ruang isolasi RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya.

Kata Kunci: Tingkat Stress, Kinerja Perawat, Ruang Isolasi Covid-19.

PENDAHULUAN

Perawat adalah salah satu sumber daya manusia yang berperan sangat penting di dalam pelayanan kesehatan yang ada di rumah sakit. Tantangan, beban kerja yang tinggi, kelelahan, stresor internal dan eksternal sering terjadi pada tenaga kesehatan bisa mempengaruhi kinerja dari perawat. Masalah stres kerja merupakan masalah yang perlu mendapat perhatian karena akan berdampak pada produktivitas dan kinerja (Purba dan Siagian, 2021). Perawat mendapat tantangan tersendiri dalam memberikan asuhan keperawatan dengan resiko perawat bisa menjadi terpapar Covid-19.

Perawat sebagai tenaga kesehatan yang selalu kontak pertama kali dengan pasien Covid-19 harus selalu cepat, tepat, dan cermat untuk mencegah kematian para pasien yang datang. Tuntutan kerja yang tinggi tersebut membutuhkan persiapan fisik, mental, keterampilan dan lingkungan kerja yang baik dan kondusif. Jika faktor-faktor tersebut tidak dipenuhi maka bisa mengakibatkan terjadinya stres kerja pada perawat yang bersangkutan (Kastama Hardy, Natalia Yudha dan Pratiwi, 2021). Stres adalah respon individu terhadap kejadian pemicu stres (stresor) yang mengganggu, mengancam, bahkan membahayakan yang dipengaruhi oleh lingkungan (Santrock, 2003). Kinerja perawat adalah aktivitas perawat dalam mengimplementasikan sebaik-baiknya wewenang, tugas dan tanggung jawab profesi atau keahliannya dalam upaya mewujudkan tujuan dan sasaran unit organisasi penilaian kinerja perawat merupakan sesuatu yang dapat diukur secara objektif sehingga dapat memacu prestasi untuk lebih tinggi lagi, meliputi aspek kemampuan (ability), motivasi (motivation) dan kesempatan berprestasi (opportunity to perform). Perawat mengeluhkan sering dihadapkan pada situasi kesalahpahaman dengan pasien dan keluarga dalam pelaksanaan protokol pelayanan kesehatan selama pandemi Covid-19 yang memicu terjadinya stres.

Survei Pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 Oktober 2022 di ruang Isolasi Wijaya Kusuma I melalui metode wawancara dengan 1 orang kepala ruangan dan 10 orang perawat di ruang Isolasi Covid-19 RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya, mengatakan bahwa perawat yang berkerja di ruang isolasi memiliki tingkat stres yang lebih besar

dibandingkan dengan perawat ruangan lain, dan hasil wawancara dari beberapa perawat stress dirasakan karena beban kerja dan kelelahan kerja. Keseluruhan data-data tersebut menunjukkan bahwa kejadian stres kerja mengalami prevalensi yang tinggi secara global menghadapi pandemi ini.

Upaya untuk mengurangi kecemasan dan ketegangan emosional yang di hadapi oleh perawat karena beban kerja yang berat dan tuntutan yang diberikan, diperlukan adanya sumber positif dari orang sekitar seperti keluarga, rekan kerja dan motivasi dari atasan (Pamungkas dkk., 2020). Rekomendasi untuk mempertahankan kinerja yang baik maka perawat perlu menjaga kondisi psikis tetap sehat terutama saat menghadapi stresor yang muncul dengan cara berpikir positif, mengatur jadwal istirahat, relaksasi, menjaga hidup sehat. Institusi dapat melakukan screening terhadap stress kerja secara regular dan memfasilitasi manajemen stress serta konsultasi psikologi (Khusnawati dkk., 2021).

METODE

Jenis desain dari penelitian ini adalah desain penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan Cross Sectional menggunakan Uji Statistik Spearman Rank menggunakan teknik sampling yaitu Total Sampling sebanyak 56 perawat sebagai responden yang berkerja di Ruang Isolasi Covid-19 RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya dengan menggunakan Kuesioner. Variabel Independent pada penelitian ini yaitu Tingkat Stress pada perawat, dan Variabel Dependent pada penelitian ini yaitu Kinerja pada perawat.

HASIL PENELITIAN

1. Data Umum

Karakteristik usia responden yang diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada 56 responden, hasilnya sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia

Usia Responden	Jumlah	Presentase %
17-25 Tahun	18	32,1%
26-35 Tahun	35	62,5%
36-45 Tahun	3	5,4%
Total	56	100%

Berdasarkan tabel diatas, data usia menunjukkan bahwa responden yang berusia 17-25 Tahun sebanyak 18 responden (32,1%), usia 26-35 Tahun sebanyak 35 responden (62,5%), dan usia 36-45 Tahun sebanyak 3 responden (5,4%).

Karakteristik jenis kelamin responden yang diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada 56 responden, hasilnya sebagai berikut :

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase %
Laki-laki	26	46,4%
Perempuan	30	53,6%
Total	56	100%

Berdasarkan tabel diatas, data jenis kelamin menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 26 responden (46,4%), dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 30 responden (53,6%).

Karakteristik pendidikan terakhir responden yang diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada 56 responden, hasilnya sebagai berikut :

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir

Pendidikan	Jumlah	Presentase %
Diploma III	20	35,8%
Sarjana/Profesi	36	64,2%
Total	56	100%

Berdasarkan tabel diatas, data pendidikan terakhir responden menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan Diploma III sebanyak 20 responden (35,8%), dan responden dengan pendidikan Sarjana/Profesi Keperawatan sebanyak 36 responden (64,2%).

Karakteristik pengalaman kerja responden yang diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada 56 responden, hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan pengalaman kerja

Pengalaman Kerja	Jumlah	Presentase %
1-5 Tahun	21	37,5%
6-10 Tahun	35	62,5%
Total	56	100%

Berdasarkan tabel diatas, data pengalaman kerja menunjukkan bahwa responden dengan pengalaman kerja 1-5 tahun sebanyak 23 responden (37,5%), dan responden dengan dengan pengalaman kerja 6-10 tahun sebanyak 33 responden (62,5%).

2. Data Khusus

Distribusi tingkat stress responden yang diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada 56 responden, hasilnya sebagai berikut :

Tabel 5. Distribusi responden berdasarkan tingkat stress

Tingkat Stress	Jumlah	Presentase %
Ringan	23	41,1%
Sedang	12	21,4%
Berat	21	37,5%
Panik	0	0%
Total	56	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat stress responden yang paling banyak adalah responden dengan tingkat stress ringan sebanyak 23 responden (41,1%), responden dengan tingkat stress sedang sebanyak 12 responden (21,4%), responden dengan tingkat stress berat sebanyak 21 responden (37,5%).

Distribusi kinerja responden yang diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada 56 responden, hasilnya sebagai berikut :

Tabel 6. Distribusi responden berdasarkan kinerja

Kinerja	Jumlah	Presentase %
Baik	23	41,1%
Cukup	14	25%
Kurang	19	34%
Total	56	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa kinerja responden yang paling banyak adalah responden dengan mayoritas kinerja baik sebanyak 23 responden (41,1%), sebagian responden dengan kinerja cukup sebanyak 14 responden (25%), dan sebagian responden dengan kinerja kurang sebanyak 19 responden (34%).

Hubungan dari kedua variabel tersebut akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 7. Hubungan kinerja dengan tingkat stress

		Kinerja			Total
		Baik	Cukup	Kurang	
Tingkat Stress	Ringan	12	8	3	23
	Sedang	7	3	2	12
	Berat	4	3	14	21
Total		23	14	19	56

Berdasarkan hasil tabulasi silang hubungan tingkat stress dengan kinerja perawat di ruang isolasi Covid-19 RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya menunjukkan hasil responden dengan tingkat stress ringan dengan kinerja baik terdapat sebanyak 12 orang, kinerja cukup sebanyak 8 orang, dan kinerja kurang sebanyak 3 orang. Responden stress sedang dengan kinerja baik sebanyak 7 orang, kinerja cukup sebanyak 3 orang, dan kinerja kurang sebanyak 2 orang. Responden stress berat dengan kinerja baik sebanyak 4 orang, kinerja cukup sebanyak 3 orang, dan kinerja kurang sebanyak 14 orang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat stress dengan kinerja perawat yang berkerja di ruang isolasi RSUD dr.Doris Sylvanus Palangka Raya dengan nilai R (Korelasi= 0.431) yang berarti menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara tingkat stress dengan kinerja, sedangkan arah koefisien korelasi dinyatakan dalam bentuk positif (+) yang berarti ada hubungan yang searah antara variabel tingkat stress dengan variabel kinerja yaitu tingkat stress ringan pada perawat dengan kinerja yang baik (p value= 0.001, R= 0.431, α = 0.05).

PEMBAHASAN

1. Tingkat Stress Perawat di Ruang Isolasi Covid-19 RSUD dr.Doris Sylvanus Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat stress responden yang berkerja di ruang isolasi RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya paling banyak adalah responden dengan tingkat stress ringan sebanyak 23 responden (41,1%), responden dengan tingkat stress sedang sebanyak 12 responden (21,4%), responden dengan tingkat stress berat sebanyak 21 responden (37,5%).

Stres merupakan respons tubuh yang bersifat tidak spesifik terhadap setiap tuntutan atau beban atasnya. Berdasarkan pengertian tersebut seseorang dapat dikatakan stress apabila mengalami beban atau tugas yang berat tetapi orang tersebut tidak dapat mengatasi tugas

tersebut, maka tubuh akan berespons tidak mampu terhadap tugas tersebut, sehingga seseorang dapat mengalami stres. Sebaliknya apabila seseorang yang dengan beban tugas yang berat tetapi mampu mengatasi beban dengan tubuh. Stress dapat terjadi akibat faktor-faktor seperti faktor Organisasi, faktor lingkungan dan faktor individu, karakteristik individu yang dimiliki oleh seseorang seperti usia, jenis kelamin, pendidikan dan status perkawinan dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya stres kerja serta juga akan mempengaruhi tingkat stres yang dialami (Jacker, A, 2005).

Berdasarkan hasil penelitian tentang tingkat stress pada perawat yang berkerja di ruang isolasi RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya, hasil yang didapatkan saat penelitian terdapat yaitu sebagian besar responden dengan tingkat stress ringan, memiliki usia yang matang, pendidikan yang memadai dan pengalaman kerja yang cukup, hal ini menunjukkan bahwa para perawat tersebut mampu mengatasi stres di tempat kerja dan searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2013) yang menyatakan bahwa didapatkan hasil uji hubungan antara Jenis Kelamin responden dengan Stres Kerja menggunakan uji korelasi Biserial, p-value yang diperoleh sebesar 0,805 ($>0,05$) yang berarti bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat stres. Hal ini disebabkan karena perbedaan jenis kelamin tidak begitu memberikan kontribusi yang besar bagi tingkat stress bila dibandingkan dengan perbedaan gender. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki tingkat stress ringan, namun ada juga yang mengalami tingkat stress berat, stres yang dirasakan oleh perawat berawal dari adanya tuntutan yang besar dalam merawat pasien. Stres kerja juga terjadi pada profesi perawat yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang cukup mempengaruhi tingkat stress seperti beban kerja yang berlebihan, misalnya merawat terlalu banyak pasien, kesulitan mempertahankan standar yang tinggi dan keterbatasan tenaga, kesulitan menjalin hubungan dengan rekan kerja, kesulitan dalam merawat pasien kritis, merawat pasien yang tidak kooperatif selama perawatan, merawat pasien yang gagal untuk membaik, seperti pasien lansia, pasien dengan nyeri kronis dan pasien yang meninggal selama dalam perawatan.

2. Kinerja Perawat di Ruang Isolasi Covid-19 RSUD dr.Doris Sylvanus Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian tentang kinerja menunjukkan bahwa kinerja responden yang berkerja di ruang isolasi RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya paling banyak adalah responden dengan kinerja baik sebanyak 23 responden (41,1%), responden dengan kinerja cukup sebanyak 14 responden (25%), dan responden dengan kinerja kurang sebanyak 19 responden (34%).

Kinerja atau prestasi kerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepada seseorang. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu faktor individu yang meliputi kemampuan, keterampilan, dan pengalaman kerja, ini merupakan faktor utama yang mempengaruhi perilaku dan kinerja individu. Lalu faktor tekanan mental dan fisik, latar belakang yaitu keluarga, tingkat sosial, budaya, pengetahuan, demografis seperti umur, etnis dan jenis kelamin. Selanjutnya ada faktor organisasi yaitu terdiri dari sumber daya, kepemimpinan, imbalan, struktur dan desain pekerjaan, supervisi dan kontrol (Robbins, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian tentang kinerja pada perawat yang berkerja di ruang isolasi RSUD dr. Doris Sylvanus palangka Raya, didapatkan hasil yaitu sebagian besar responden dengan kinerja kategori baik, memiliki usia yang matang, pendidikan yang memadai dan pengalaman kerja yang cukup. Penelitian ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Kumajas, Warouw dan Bawotong (2014) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat meningkatkan produktivitas atau kinerja perawat adalah pendidikan formal perawat. Perawat yang berpendidikan tinggi motivasinya akan lebih baik karena telah memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih luas dibandingkan dengan perawat yang berpendidikan rendah. Baik atau kurangnya kinerja perawat dapat disebabkan oleh makna dari peran perawat itu sendiri karena seseorang akan bekerja dengan baik ketika dia paham akan peran serta tanggungjawabnya.

3. Hubungan Tingkat Stress Dengan Kinerja Perawat di Ruang Isolasi Covid-19 RSUD dr.Doris Sylvanus Palangka Raya

Berdasarkan hasil hubungan tingkat stress dengan kinerja perawat di ruang isolasi Covid-19 RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya menggunakan uji statistik Spearman Rank diperoleh nilai p value = 0.001. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat stress dengan kinerja perawat yang berkerja di ruang isolasi RSUD dr.Doris Sylvanus Palangka Raya dengan nilai R (Korelasi= 0.431) yang berarti menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara tingkat stress dengan kinerja, sedangkan arah koefisien korelasi dinyatakan dalam bentuk positif (+) yang berarti ada hubungan yang searah antara variabel tingkat stress dengan variabel kinerja (p value= 0.001, R= 0.431, α = 0.05).

Stres merupakan respon tubuh yang bersifat tidak spesifik terhadap setiap tuntutan atau beban atasnya. Berdasarkan pengertian tersebut seseorang dapat dikatakan stress apabila mengalami beban atau tugas yang berat tetapi orang tersebut tidak dapat mengatasi tugas tersebut, maka tubuh akan berespons tidak mampu terhadap tugas tersebut, sehingga seseorang dapat mengalami stres. Stres kerja dapat menimbulkan dampak bagi individu maupun organisasi. Bagi individu, stres kerja berdampak negatif terhadap kesehatan fisik dan mental,

penurunan kinerja, dan ketidakpuasan, sedangkan bagi organisasi dampak stres kerja seperti banyaknya ketidakhadiran, produktivitas kerja yang berkurang dan turnover (Maisury, 2021). Kinerja atau prestasi kerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepada seseorang. Faktor-faktor seperti pendidikan, keterampilan, motivasi, pengetahuan, dan stressor mempengaruhi kinerja perawat dalam menjalankan pekerjaannya Kastama Hardy, Natalia Yudha dan Pratiwi, (2021).

Berdasarkan hasil penelitian hubungan tingkat stress dengan kinerja perawat di ruang isolasi Covid-19 RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat stress dengan kinerja perawat yang berkerja di ruang isolasi RSUD dr.Doris Sylvanus Palangka Raya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Enny Nurcahyani (2016) yaitu kinerja seseorang di suatu tempat tentu juga dipengaruhi oleh kenyamanan lingkungan kerja yang kondusif dan mendukung mereka untuk bisa bekerja dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki tingkat stress ringan, namun ada juga yang mengalami tingkat stress berat, stres yang dirasakan oleh perawat berawal dari adanya tuntutan yang besar dalam merawat pasien. Stres kerja juga terjadi pada profesi perawat yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang cukup mempengaruhi tingkat stress seperti beban kerja yang berlebihan, misalnya merawat terlalu banyak pasien, kesulitan mempertahankan standar yang tinggi dan keterbatasan tenaga, kesulitan menjalin hubungan dengan rekan kerja, kesulitan dalam merawat pasien kritis, merawat pasien yang tidak kooperatif selama perawatan, merawat pasien yang gagal untuk membaik, seperti pasien lansia, pasien dengan nyeri kronis dan pasien yang meninggal selama dalam perawatan. Jika di lihat dari data tentang pengalaman responden yang rata-rata memiliki pengalaman kerja yang berpengalaman maka dapat disampaikan bahwa perawat yang bertugas di Ruang Isolasi dr. Doris Sylvanus Palangka Raya mampu mengatasi dan mengantisipasi terjadinya stres pada saat bekerja. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susi Khusnawati (2021) dengan hasil penelitian stress kerja yang dirasakan pada kategori ringan dan mayoritas memiliki kinerja yang baik saat bekerja di ruangan Isolasi COVID-19 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta, stres kerja memiliki korelasi dengan kinerja perawat Ruang Isolasi COVID-19 RSUP Dr. Sardjito dan menunjukkan semakin ringan stress kerja yang dirasakan oleh perawat maka kinerja perawat akan semakin baik. Kinerja pada perawat didukung pula oleh tingkat pendidikan yang cukup tinggi dan pengetahuan yang baik sehingga perawat dapat menjalankan pekerjaannya sesuai dengan Asuhan Keperawatan secara professional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan proses pengolahan data pada penelitian ini mengenai hubungan tingkat stress dengan kinerja perawat di Ruang Isolasi Covid-19 RSUD dr.Doris Sylvanus Palangka Raya dari 56 responden, maka dapat disimpulkan bahwa : Tingkat stress pada responden yang berkerja di Ruang Isolasi Covid-19 RSUD dr.Doris Sylvanus Palangka Raya mayoritas dalam kategori ringan. Kinerja responden yang berkerja di Ruang Isolasi Covid-19 RSUD dr.Doris Sylvanus Palangka Raya mayoritas dalam kategori baik. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0.001$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat stress dengan kinerja perawat yang berkerja di ruang isolasi RSUD dr.Doris Sylvanus Palangka Raya dengan nilai R (Korelasi= 0,431) yang berarti menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara tingkat stress dengan kinerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Enny Nurcahyani, et al. 2016. Hubungan Tingkat Stres Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*. Vol 1. No. 1. 2016.
- Fitri, A. M. (2013) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stres Kerja Pada Karyawan Bank (Studi pada Karyawan Bank BMT)', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2.
- Jacker, A, (2005). *Jinakkan Stres*. Next Media. Bandung.
- Kastama Hardy, I. P. dedy, Natalia Yudha, N. L. G. A. and Pratiwi, A. A. P. (2021) 'Hubungan Stres Kerja Perawat Selama Masa Pandemi Terhadap Kinerja Perawat di Ruang Isolasi Covid-19 Rumah Sakit TK. II Udayana', *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*, 5(1), pp. 67–74. doi: 10.36474/caring.v5i1.188.
- Khusnawati, S. et al. (2021) 'Stres Kerja dan Kinerja Perawat Ruang Isolasi Covid-19 RSUP Dr Sardjito Yogyakarta', *Indonesian Journal of Hospital Administration*, 4(2), pp. 69–75. Available at: <http://ejournal.almaata.ac.id/index.php/IJHAA>.
- Maisury (2021) 'Gambaran Tingkat Stres Kerja Pada Perawat Di Rumah Sakit Umum Daerah Ampana Selama Masa Pandemi Covid-19', *Universitas Hasanuddin*, (April), pp. 5–24.
- Notoadmodjo. (2018). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2017). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2017). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Dalam Nursalam. Jakarta: Salemba Medika
- Pamungkas, D. et al. (2020) 'Analisa Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Perawat Tim Covid-19 di Rsud dr. Moewardi', 51, pp. 1–13.
- Purba, T. A. and Siagian, N. (2021) 'Kelelahan Kerja Berhubungan dengan Kinerja Perawat di Ruang Isolasi Covid 19', *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(2), pp. 319–326. doi: 10.37287/jppp.v3i2.428
- Robbins, Stephen P. 2013. *Perilaku Organisasi*, Edisi 9. Jakarta: Prentice Hal.